

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara menurut sistem yang mengandung aturan tertentu untuk mengendalikan suatu kegiatan praktis agar dapat dilaksanakan secara rasional dengan tujuan untuk mencapai hasil maksimal.¹ Dalam rangka rasionalitas penelitian demi mencapai hasil maksimal maka peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap suatu kejadian atau populasi tertentu yang didapatkan oleh peneliti dari suatu subyek berupa individu, organisasi, industri atau perspektif yang lain. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan aspek-aspek yang relevan dengan suatu kejadian yang diamati, memaparkan karakteristik atau permasalahan yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak memerlukan hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu menyampaikan kerangka hipotesis.²

Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah sebuah pendekatan atau metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme sebagai dasar untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data memakai instrumen penelitian dan menganalisa data yang bersifat kuantitatif.³

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel secara mandiri yang diperoleh dari hasil pengukuran atau penghitungan, baik penghitungan satu variabel atau lebih (independen) tanpa membandingkan maupun menghubungkan dengan variabel yang lain.

¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya : Airlangga, 2001), 129.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 4.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.

B. Populasi

Arikunto Suharsimi mengartikan bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti suatu elemen yang ada dalam area penelitian tersebut, maka penelitiannya disebut dengan penelitian populasi.⁴ Menurut Zuriah, populasi merupakan seluruh data yang menjadi fokus peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditetapkan.⁵ Menurut Sudjana, populasi adalah totalitas keseluruhan nilai yang mungkin, hasil penghitungan atau pengukuran, kuantitatif atau kualitatif tentang karakteristik tertentu dari keseluruhan anggota kumpulan yang utuh dan jelas bertujuan untuk mempelajari sifat-sifatnya.⁶

Pengertian populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang mencakup obyek dan subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dibahas dan dipelajari kemudian diambil kesimpulan.⁷ Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah laporan SPS OJK Bank Umum Syariah yang terdiri dari empat periode atau tahun yaitu, tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021. Penelitian ini tidak mengambil sampel untuk diteliti. Populasi dalam kegiatan penelitian ini menjadi pusat perhatian penulis dalam mempelajari sifat masing-masing objek dalam populasi untuk dapat digeneralisasikan menjadi hasil penelitian.

C. Desain Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah rencana mengenai cara mengelompokkan, mengolah dan menganalisa data secara runtut dan terarah agar penelitian dapat terlaksana secara efektif dan efisien.⁸ Kegiatan pengelompokan data yang dilakukan dalam penelitian akan berjalan sesuai alur penelitian apabila variabel penelitian yang akan dianalisis telah diklasifikasikan dengan runtut. Variabel penelitian adalah obyek dalam penelitian atau

⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 117.

⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 116.

⁶ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Taristo, 2016), 6.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 80.

⁸ Moh. Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 12.

sesuatu yang menjadi titik fokus suatu penelitian.⁹ Variabel juga dapat diartikan sebagai variasi nilai yang dimiliki oleh sebuah konsep penelitian.¹⁰

Variabel dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kinerja Keuangan
- b. Metode *IPI*
- c. Metode *SCnP*
- d. Metode *SMI*
- e. Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2018-2021

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah sebuah nilai atau atribut atau sifat dari obyek atau aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang telah dirumuskan oleh peneliti untuk dibahas dan dipelajari.¹¹ Operasionalisasi variabel dapat terdefinisikan dengan jelas apabila sebelumnya telah dapat membedakan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat atau diberi pengaruh karena terdapat variabel bebas atau independen (X).¹² Sedangkan variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh atau memberikan akibat atau menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat atau dependen (Y).¹³

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 96.

¹⁰ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), 48.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 38.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 97.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 98.

Berikut ini tabel yang disajikan dalam perumusan definisi operasional variabel penelitian:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

		Dimensi	Indikator	Skala
Laporan Keuangan BUS Indonesia tahun 2018-2022 (Y ₂)	Kinerja Keuangan (Y ₁)	1. IPI (X ₁)	a. PSR b. ZPR c. EDR d. DEWR e. II vs NII f. IIinc vs NIIinc	Rasio
		2. SCnP (X ₂)	a. SC b. P	Rasio
		3. SMI (X ₃)	a. Tujuan 1 b. Tujuan 2 c. Tujuan 3	Rasio

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder¹⁴ berupa laporan keuangan yang tersedia di web SPS OJK serta jurnal dan referensi yang mendukung dalam penelitian.

¹⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 97.

E. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk memperoleh data bertujuan untuk suatu hal yang bersifat obyektif valid dan reliabel berkaitan tentang hal tertentu.¹⁵ Obyek dari penelitian ini adalah laporan keuangan 12 Bank Umum Syariah yang terdapat di SPS OJK periode 2018-2021 yang pelaporannya telah terangkum menjadi satu kesatuan yaitu Bank Umum Syariah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang berkelanjutan dengan menyertakan pencatatan-pencatatan terhadap perilaku maupun keadaan obyek yang menjadi sasaran penelitian.¹⁶ Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara runtut mengenai fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁷ Observasi sebenarnya tidak terbatas hanya pada penelitian yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁸ Namun dalam penelitian ini dilakukan penelitian secara tidak langsung.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dengan mengamati laporan keuangan Bank Umum Syariah yang ada pada SPS OJK periode November 2021. Selanjutnya dilakukan pencatatan sesuai elemen yang dibutuhkan dalam penghitungan rasio pada variabel independen.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 144.

¹⁶ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

¹⁷ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 84.

¹⁸ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), 46.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan-catatan berupa buku maupun dokumen lainnya. Pada metode dokumentasi ini, peneliti cukup mengirimkan bahan-bahan tertulis yang cocok pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan.¹⁹ Dokumentasi yang didapatkan berdasarkan laporan SPS OJK periode 2018-2021 serta jurnal dan referensi yang mendukung penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mencari dan menyusun data secara runtut yang diperoleh dari observasi, butir instrumen, hasil wawancara, catatan kegiatan penelitian lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengatur data ke dalam kategori, menjelaskan ke dalam unit-unit, melakukan kegiatan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilah dan memilih hal yang penting dan yang akan dipelajari, dan menyusun kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain²⁰. Dalam penelitian ini, analisis data diperoleh dari observasi, butir instrumen dan dokumentasi.

Analisis atau pengolahan data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu cara nonstatistik dan cara statistik. Dua cara ini dapat diterapkan pada data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Peneliti dapat mengolah data kuantitatif dengan analisis nonstatistik apabila sedang mencari preposisi, persentase dan rasio. Teknik ini dapat juga disebut dengan analisis statistik sederhana.²¹ Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif nonstatistik atau analisis kuantitatif dengan statistik sederhana.

Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan menggunakan pedoman observasi yaitu tiga metode kinerja keuangan, meliputi *IPI*, *SCnP* dan *SMI*. Kemudian hasil observasi tersebut dihitung berdasarkan rasio masing-masing, kemudian di analisis serta dibuat ke dalam bentuk persentase.

¹⁹ Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 43-43.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 333.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 386-387.

Di bawah ini merupakan teknik analisis data dalam penelitian ini yang diantaranya menggunakan metode *IPI*, *SCnP* dan *SMI* dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Metode *IPI*

Rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja *IPI* adalah:²²

a. *Profit Sharing Ratio*

$$PSR = \frac{\text{Mudarabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Formula ini akan digunakan bank untuk dua periode akuntansi, oleh karena itu kita dapat dengan jelas melihat bagaimana bank menggunakan aktivitas bagi hasil terhadap total pembiayaan sebgasus melihat trennya, apakah meningkat, menurun atau tetap tidak berubah.

b. *Zakat Performance Ratio*

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

Hameed et al. (2004) memperkenalkan pembayaran zakat oleh bank untuk menggantikan *Earning Per Share* (EPS) pada indikator kinerja konvensional. Kekayaan bank harus berdasarkan pada aset bersih daripada laba bersih yang dipakai oleh metode konvensional. Rasio yang digunakan dapat dijabarkan kesimpulan bahwa jika harta bersih bertambah tinggi, maka bank akan membayar zakat tinggi pula.

c. *Equitable Distribution Ratio*

$$EDR = \frac{\text{Jumlah yang didistribusikan}}{\{\text{Total pendapatan} - (\text{Zakat dan Pajak})\}}$$

Equitable Distribution Ratio untuk memastikan pemerataan distribusi di antara semua pihak yang berhak menerima jumlah yang didistribusikan. Ekonomi Islam juga memastikan distribusi yang adil kepada masyarakat, tidak hanya bagi hasil saja. Rasio ini pada dasarnya mencoba menemukan berapa pendapatan yang didapat bank syariah setelah

²² Shahul Hameed Bin Mohamed Ibrahim, et.al., "Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks," (presentasi, IIUM International Accounting Conference (INTAC) IV, Putra Jaya Marroitt, 2004), 1-37.

didistribusikan kepada bermacam-macam *stakeholder* yang terpantau dari jumlah uang yang digunakan untuk *qard* dan donasi, gaji pekerja, dan lain-lain. Hameed et al. (2004) mengusulkan penilaian jumlah yang didistribusikan kepada sosial masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak.

d. *Director Employees Welfare Ratio*

$$DEWR = \frac{\text{Rata-rata gaji direktur}}{\text{Rata-rata kesejahteraan karyawan.}}$$

Director Employees Welfare Ratio digunakan untuk mengukur perbandingan gaji direktur dengan gaji karyawan, karena remunerasi direktur merupakan isu yang penting. Berbagai referensi mengungkapkan bahwa direktur diberi gaji lebih dibandingkan dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Dengan adanya rasio ini, penting untuk mengidentifikasi berapa dana yang digunakan untuk gaji direktur dibandingkan dengan dana yang digunakan untuk kesejahteraan karyawan. Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, pelatihan, dan lain-lain.

e. *Islamic Investment Versus Non Islamic Investment Ratio*

$$IH = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Non Halal}}$$

Syariat Islam melarang transaksi yang mengandung *riba*, *gharar* dan *maysir* tetapi mewajibkan transaksi yang halal. Bank Islam disyaratkan untuk mengungkapkan secara *amanah* semua investasi yang halal dan yang dilarang. Apabila gagal dalam mengungkapkan informasi ini maka bank akan memberikan gambaran yang tidak akurat terhadap kegiatan bisnis bank syariah.

f. *Islamic Income Versus Non Islamic Income*

$$PH = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

Pemisahan antara pendapatan halal dan non halal juga diperlukan. Bank Islam harus hanya menerima pendapatan dari sumber yang halal. Jika bank Islam mempunyai pendapatan dari transaksi yang dilarang, bank harus mengungkapkan informasi seperti laba, sumbernya, bagaimana bank memberikan dan yang lebih penting, prosedur yang siap dipakai untuk mencegah

masuknya transaksi yang terlarang oleh syariah sebagaimana rumus yang disampaikan di atas.

2. Metode SCnP

Variabel indikator yang digunakan pada model SCnP sebagaimana yang diteliti oleh Ratnaputri (2013)²³:

a. Indikator *Sharia Conformity*:

1) Investasi Syariah

Menunjukkan presentase dari investasi yang dilakukan bank pada produk halal. Investasi syariah dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Islamic Investment} = \frac{\text{Islamic Investment}}{\text{Islamic Investment} + \text{non Islamic Investment}}$$

2) Pendapatan Syariah

Indikator yang menunjukkan presentase dari seberapa banyak pendapatan halal yang didapatkan dibandingkan dengan total pendapatan yang diperoleh bank. Pendapatan syariah dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Islamic Income} = \frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{non Islamic Income}}$$

3) Rasio Bagi Hasil

Indikator yang menunjukkan seberapa jauh bank syariah dapat membagi hasil keuntungannya kepada para investor. Rasio bagi hasil dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Profit sharing Ratio} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Financing}}$$

b. Indikator *Profitability*:

1) *Return On Asset (ROA)*

Indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara rata-rata total asset dan pendapatan sebelum pajak, dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

²³ Ratnaputri. "The Analysis of Islamic Bank Financial Performance By Using Camel, Sharia Conformity and Profitability (SCnP)," *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol 4, no 2 (2013): 222.

2) *Return On Equity (ROE)*

Indikator yang membagi pendapatan bersih dengan modal pemegang saham yang ada, dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Stockholder Equity}}$$

3) *Profit Margin*

Indikator yang dihitung dengan membagi keuntungan dengan total pendapatan operasional yang ditunjukkan dalam presentase dari total operasional, dihitung dengan rumus:

$$Profit\ Margin\ Ratio = \frac{EAT}{\text{Total Operating Revenue}}$$

Masing-masing dari rasio kesesuaian syariah dan rasio profitabilitas akan dirata-ratakan dan hasilnya akan dibentuk grafik empat kuadran dimana setiap kuadran dipisahkan dengan rata-rata rasio seluruh bank. Namun sebelum menghitung rasio, membentuk grafik empat kuadran dan menginterpretasikan hasil, terlebih dahulu memahami definisi operasional variabel *SCnP* melalui tabel berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel *SCnP*

<i>SCnP</i>			
Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Islamic Investment</i>	Menunjukkan persentase dari investasi yang dilakukan bank pada produk halal.	<i>Total Islamic investment of bank investment</i>	Rasio
<i>Islamic Income</i>	Menunjukkan persentase dari seberapa banyak pendapatan halal yang didapatkan dibandingkan dengan total pendapatan yang diperoleh bank.	<i>Total Islamic income of bank income</i>	Rasio
<i>Profit Sharing Ratio</i>	Menunjukkan seberapa jauh bank syariah dapat membagi hasil keuntungannya kepada para investor.	<i>Total profit sharing of total financing</i>	Rasio
<i>ROA</i>	Digunakan untuk	<i>Net Profit</i>	Rasio

	menilai solvabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur kemampuan permodalan perusahaan dalam menanggung seluruh beban utangnya.	<i>to Total Assets</i>	
<i>ROE</i>	Digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu atas modal investasi.	<i>Net Profit to Total Equity</i>	Rasio
<i>Profit margin</i>	Menunjukkan keuntungan yang didapat dari total pendapatan operasional.	<i>Net Income to Total Operating Revenue</i>	Rasio

Sumber : Kuppusamy (2010)

Pengukuran kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan metode *SCnP* yang dijabarkan dalam tahap-tahap berikut:

- Menghitung rasio-rasio yang terdapat dalam variabel *SCnP* (lihat tabel 3.2).
- Menghitung rata-rata dari setiap variabel, dengan rumus sebagai berikut:

$$x_{SC} = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

Dan

$$x_P = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

Dimana:

X_{SC} : Rata-rata rasio variabel *Sharia Conformity*

X_P : Rata-rata rasio 1, 2, dan 3 dari variabel *Profitability*

R1: Rasio pertama dari variabel *Sharia Conformity* atau *Profitability*

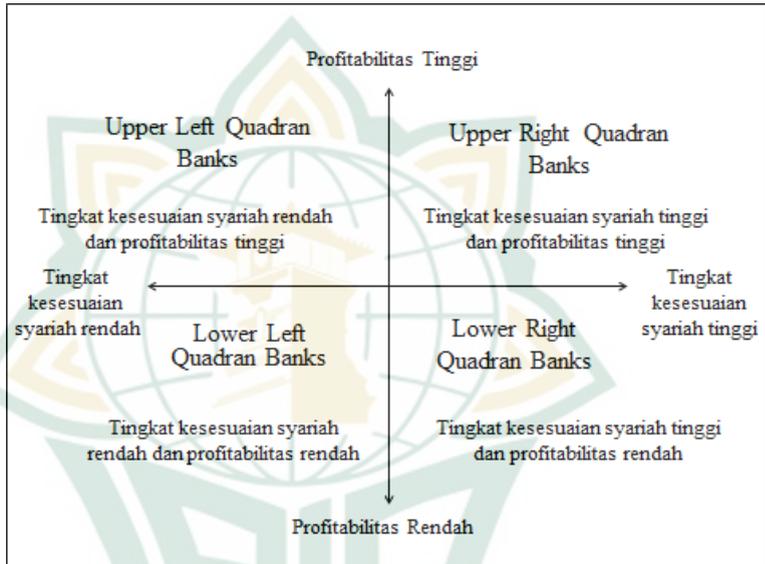
R2: Rasio kedua dari variabel *Sharia Conformity* atau *Profitability*

R3: Rasio ketiga dari variabel *Sharia Conformity* atau *Profitability*

Rata-rata X_{SC} akan dijadikan sebagai titik pada koordinat X (*Sharia Conformity*) dan rata-rata X_P akan dijadikan sebagai titik pada koordinat Y (*Profitability*).

- c. Membuat Grafik Kuadran *SCnP* dan mengintepretasi sesuai teori.

Gambar 3.1 Grafik Kuadran *SCnP*



Sumber: Kuppusamy (2010)

Ketentuan penempatan posisi bank pada analisis hasil penelitian *SCnP* ditentukan sebagai berikut:

- 1) Jika hasil analisis *SCnP* menunjukkan hasil yang positif (>0), maka berada di kuadran *URQ* (*Upper Right Quadrant*), artinya bank memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi.
- 2) Jika hasil analisis *Sharia Conformity* tinggi (>0) dan *Profitability* rendah (<0), maka berada di kuadran *LRQ* (*Lower Right Quadrant*), artinya bank memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi namun profitabilitasnya rendah.
- 3) Jika hasil analisis *Sharia Conformity* rendah (<0) dan *Profitability* tinggi (>0), maka berada di kuadran *ULQ* (*Upper Left Quadrant*), artinya bank sampel memiliki

tingkat kesesuaian yang rendah namun profitabilitasnya tinggi.

- 4) Jika hasil analisis *SCnP* menunjukkan hasil yang negatif (<0), maka berada di kuadran *LLQ (Lower Left Quadrant)*, artinya bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah.

3. Metode *SMI*

Penjelasan dari variabel-variabel metode *SMI* menurut Mohammed, et al. (2008) sebagai berikut:²⁴

- a. Tujuan 1 *Tahzib al-Fard* (Mendidik Individu), dimensinya antara lain:

- 1) (D1) *Advancement Knowledge*

Bank syariah dituntut untuk ikut serta dalam peran mengembangkan pengetahuan tidak hanya pegawainya tetapi juga masyarakat banyak. Peran ini dapat diukur melalui elemen besaran dana bank syariah memberikan beasiswa pendidikan (E1. *Education Grant*) dan melakukan penelitian dan pengembangan (E2. *Research*). Rasio pengukurannya dapat diukur melalui besaran dana beasiswa terhadap total pendapatannya (R1. *Education Grant/ Total Expense*) dan rasio dana penelitian terhadap total biayanya (R2. *Research Expense/Total Expense*). Besaran dana beasiswa dan dana penelitian yang dikeluarkan oleh bank syariah, menunjukkan tingkat kepedulian bank syariah terhadap peningkatan pengetahuan.

- 2) (D2) *Instilling New Skill and Improvement*

Bank syariah berkewajiban untuk meningkatkan *skill* dan pengetahuan karyawannya. Hal ini ditunjukkan dengan mengukur seberapa besar perhatian bank syariah terhadap pelatihan dan pendidikan karyawannya (E3. *Training*). Rasio pengukurannya dapat diukur melalui seberapa besar biaya pelatihan terhadap total biayanya (R3. *Training Expense/Total Expense*). Semakin besar rasio biaya pelatihan dikeluarkan oleh bank dalam meningkatkan *skill*

²⁴ Mohammed, dkk, "The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework," (presentasi, IIUM International Accounting Conference (INTAC) IV, Putra Jaya Marroitt, 25 Juni, 2008)

dan pengetahuan karyawannya berarti semakin besar kepedulian bank dalam mendidik karyawannya.

3) (D3) *Creating Awareness of Islamic Banking*

Peran bank syariah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya tentang perbankan syariah yaitu dengan melakukan sosialisasi dan publisitas dalam bentuk informasi produk bank syariah, operasional dan sistem ekonomi syariah (E4. *Publicity*). Hal ini dapat diketahui melalui pengukuran seberapa besar biaya publisitas atau promosi yang dikeluarkan oleh bank terhadap total biaya yang dikeluarkannya (R4. *Publicity Expense/Total Expense*). Semakin besar promosi dan publisitas yang dilakukan oleh bank syariah maka pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah akan mengalami peningkatan.

b. Tujuan 2 *Iqamah al-Adl* (Menegakkan Keadilan), dimensinya antara lain:

4) (D4) *Fair Returns*

Bank syariah dituntut untuk dapat melakukan transaksi secara adil agar tidak merugikan nasabahnya maupun bank syariah sendiri. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan hasil yang adil dan setara (*fair return*). Ukuran yang digunakan adalah rasio *Profit Equalization Reserve (PER)* bank syariah. Kasus bank syariah di Indonesia, *PER* belum diterapkan secara penuh dan belum ada bank syariah yang melaporkan tingkat *PER* dalam laporan tahunannya. Hal ini tentu berbeda dengan perbankan syariah di Malaysia yang telah menggunakan *PER* tersebut. Oleh karena itu, rasio *PER* (R5. *Profit Equalization Reserves (PER)/Net or Investment Income*) belum dapat digunakan karena belum adanya data terkait dengan hal tersebut. Namun kembali lagi pada tersedianya elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan.

5) (D5) *Cheap Products and Services*

Elemen pengukuran yang digunakan adalah fungsi distribusi (E6. *Functional Distribution*) dengan rasio mudharabah/musyarakah dibagi total pembiayaan (R6. *Mudharabah or Musyarakah Modes/Total Investment Mode*). Caranya adalah dengan mengukur besar pembiayaan dengan skim bagi hasil mudharabah dan musyarakah

terhadap seluruh model pembiayaan yang diberikan bank syariah. Semakin tinggi pembiayaan bank syariah menggunakan mudharabah dan musyarakah menunjukkan bahwa bank syariah meningkatkan fungsinya untuk mewujudkan keadilan sosial ekonomi melalui transaksi bagi hasil.

6) (D6) *Elimination of Injustices*

Riba (suku bunga) merupakan salah satu instrumen yang dilarang dalam sistem perbankan dan keuangan syariah. Hal ini disebabkan karena riba memberikan dampak yang buruk terhadap perekonomian dan menyebabkan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi. Riba memberikan kesempatan yang luas dan terang-terangan kepada golongan kaya untuk mengeksploitasi golongan miskin. Bank syariah dituntut untuk menjalankan kegiatan perbankan khususnya investasi yang dilakukan harus bebas dari riba. Semakin tinggi rasio investasi yang bebas riba terhadap total investasinya, maka akan berdampak positif terhadap berkurangnya kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat diukur melalui rasio *interest free income* terhadap total *income*.

c. Tujuan 3 *Jalb al-Maslahah (Public Interest)*, dimensi pengukurannya antara lain:

7) (D7) *Profitability of Bank*

Semakin besar keuntungan yang diperoleh bank syariah maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Peningkatan kesejahteraan akan dirasakan tidak hanya pemilik dan pegawai bank syariah saja tetapi juga berdampak pada semua *stakeholder* perbankan syariah. Hal ini terlihat dari rasio profitabilitas bank syariah dan dapat diukur melalui seberapa besar *net profit* terhadap total aset bank syariah.

8) (D8) *Redistribution of Income & Wealth*

Salah satu peran penting keberadaan bank syariah adalah untuk mendistribusikan kekayaan kepada semua golongan. Peran ini dapat dilakukan bank syariah melalui pendistribusian dana zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah. Peran ini dapat diukur dengan menghitung seberapa

besar rasio zakat yang dibayar bank syariah terhadap *net income* bank syariah tersebut.

9) (D9) *Investment in Real Sector*

Keberadaan bank syariah diharapkan mampu mendorong pertumbuhan sektor riil yang selama ini tidak seimbang dengan sektor keuangan. Prinsip dan akad-akad bank syariah dinilai lebih sesuai dalam pengembangan sektor riil, sehingga tingkat pembiayaan bank syariah diharapkan lebih banyak pada sektor riil seperti sektor pertanian, pertambangan, konstruksi, manufaktur dan usaha mikro. Salah satu pengukuran yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pembiayaan bank syariah terhadap sektor-sektor riil dibandingkan dengan total pembiayaan bank tersebut dengan membandingkan investasi pada sektor riil terhadap total investasi (R10. *Investment in Real Economic Sectors / Total Investment*). Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan ke sektor riil yang dilakukan syariah akan mendorong terjadinya pengembangan ekonomi sektor riil yang akan memberikan kemaslahatan kepada seluruh lapisan masyarakat. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah dijadikan sebagai rasio untuk mengukur tingkat pembiayaan bank syariah terhadap sektor riil.

d. Kriteria-Kriteria Metode *SMI*

Mohammed (2008) memilih sepuluh rasio ini sebagai rasio *SMI* berdasarkan kriteria-kriteria berikut ini:

- 1) Diskusi terkait tujuan-tujuan perbankan syariah, dimensi-dimensi, serta elemen-elemen yang didapatkan dari hasil identifikasi dari tujuan-tujuan tersebut.
- 2) Penelitian-penelitian yang sejenis sebelumnya memakai rasio-rasio yang sama untuk mengukur kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional.
- 3) Mendapat kemudahan dalam memperoleh data yaitu berasal dari laporan keuangan dan metode riset.
- 4) Pengukuran terkait implementasi mengenai konsep *maqashid syariah* cenderung lebih akurat dengan menggunakan kesepuluh rasio ini.

e. Model Pengukuran *Sharia Maqashid Index*
Tabel 3.3 Model Pengukuran *Sharia Maqashid Index*

Konsep	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber
Pendidikan Individu	D1. Meningkatkan Pengetahuan	E1. Hibah Pendidikan	R1. Hibah Pendidikan / Total Biaya	Laporan Tahunan
	D2. Menambah dan Meningkatkan Pengetahuan Baru	E2. Penelitian	R2. Biaya Penelitian / Total Biaya	Laporan Tahunan
		E3. Pelatihan	R3. Biaya Pelatihan / Total Biaya	Laporan Tahunan
	D3. Menciptakan Kesadaran Masyarakat akan Keberadaan Bank Syariah	E4. Publisitas	R4. Biaya Publisitas / Total Biaya	Laporan Tahunan
Menciptakan Keadilan	D4. Kontrak yang Adil	E5. Pengembangan yang Adil	R5. <i>Profit Equalization Reserve (PER) / Net Investment Income</i>	Laporan Tahunan
	D5. Produk dan Layanan Terjangkau	E6. Fungsi Distribusi	R6. <i>Mudharabah dan Musyarakah/ Total Pembiayaan</i>	Laporan Tahunan
	D6. Penghapusan Ketidakadilan	E7. Produk Non Bunga	R7. Pendapatan Non Bunga / Total Pendapatan	Laporan Tahunan
Kepentingan	D7. Profitabilitas	E8. Rasio Laba	R8. Laba Bersih /	Laporan Tahunan

Umum			Total Aset	
	D8. Pendistribusian Kekayaan dan Laba	E9. Pendapatan Personal	R9. Zakat / <i>Net Asset</i>	Laporan Tahunan
	D9. Investasi pada Sektor Riil yang Vital	E.10 Rasio Investasi Pada Sektor Riil	R.10 Penyaluran Investasi pada Sektor Riil / Total Penyaluran Investasi	Laporan Tahunan

Sumber: Mohammed, et al. (2008)

4. Hasil Pengukuran Kinerja Keuangan Metode IPI, SCnP dan SMI Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2018-2021

Setelah memperoleh hasil dari perhitungan menggunakan metode IPI, SCnP dan SMI, selanjutnya akan dilakukan analisis hasil pengukuran ketiga aspek tersebut.

Tabel 3.4

Hasil Pengukuran Metode IPI, SCnP dan SMI Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2018-2021

Tahun	IPI %	SCnP %		SMI %	Peringkat/ Kuadran		
		SC	P		IPI	SCnP	SMI
2018							
2019							
2020							
2021							